

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian adalah prosedur, tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena.

Menurut Sugiyono (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian”

Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Eksplanatori atau Explanatory Research dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022), explanatory research yaitu:

“Merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya”.

Sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:13) adalah sebagai berikut:

“Merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan verifikatif.

Menurut Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

“penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis”.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini, tujuan dari metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2017-2021).

### 3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian dari variabel penelitian (objek penelitian) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderating, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian ADS (Analisis Data Sekunder).

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sedangkan data sekunder menurut Danang Sunyoto (2016:21), adalah sebagai berikut:

“Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik”.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Tujuan penelitian ADS (Analisis Data Sekunder) adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan tahun 2017 dan 2021 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana keadaan *Islamic Social Reporting* (ISR), nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun (2017-2021)

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji

pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Bagaimana Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *moderating p* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021. Baik secara parsial maupun simultan dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji *t* (parsial).

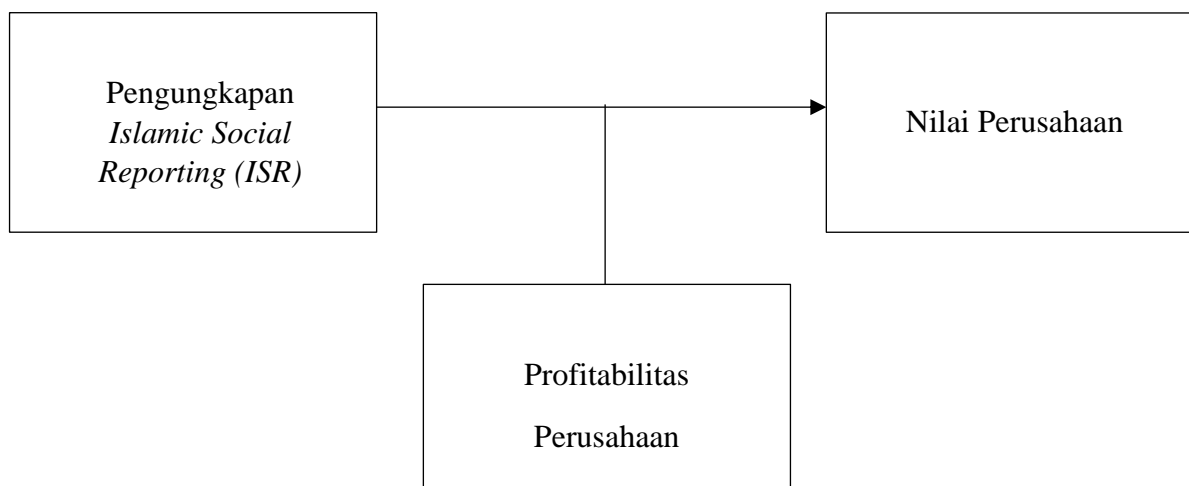
### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti, Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang ditanyakan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Model Penelitian**



Garis —————> Menunjukkan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

Garis ———— Menunjukkan pengaruh variabel (Z) memperkuat atau

Tidak memperkuat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

## 3.2 Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *Islamic Social Reporting* (ISR), nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionisasikan berdasarkan variabel atau indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)
3. Variabel Moderaasi (*Moderating variable*)

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Variabel Independent atau bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah konsep dari CSR yang berlandaskan Islami yang dikembangkan dari CSR konvensional.

#### 1. *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting Index* adalah standar pelaporan kinerja sosial Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip Syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya.

Menurut Haniffa (2022), *Islamic Social Reporting* adalah:

“perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim.”

Variabel ini diukur melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan *Islamic Social Reporting*, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 43 item. Item-item tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang diadopsi



dar penelitian Othman et al. dengan beberapa penyesuaian. Adapun komponen utama yang diungkapkan dari indeks ISR yaitu:

1. Tema Pembiayaan dan Investasi
2. Tema Produk dan Jasa
3. Tema Karyawan
4. Tema Masyarakat
5. Tema Lingkunga
6. Tema Tata Kelola Perusahaan

### **3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* yaitu:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menetapkan 1 (satu) Variabel dependen atau terikat dalam penelitian yaitu adalah Nilai Perusahaan.

#### **1. Nilai Perusahaan**

Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga

pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Riska Franita (2018:7)

“*Price book value* merupakan rasio perbandingan suatu saham terhadap nilai buku, PBV menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah modal yang ditanamkan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

### 3.2.1.2 Variabel Moderasi (Variable Moderating)

Variabel moderasi (*moderating*) menurut (Ghozali, 2018:221) di definisikan sebagai berikut:

“variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Pada penelitian ini peneliti menetapkan variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba bersih menjadi ukuran yang paling penting dari profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja

bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah *Return on Equity* (ROE) pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan tersebut.

Return on Equity merupakan alat untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan investasi yang dilakukan oleh para investor dan ROE dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor untuk mengukur kinerja dan resiko sebuah perusahaan. Jika tingkat keberhasilan ICSR tinggi maka akan semakin banyak investor mempercayakan modalnya untuk diberikan kepada sebuah perusahaan sehingga tingkat ROE pun akan menaik begitupun sebaliknya.

Menurut Hery (2018:194) *Return on equity* (ROE) di definifikasikan sebagai berikut:

“Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.”

Profitabilitas sebagai variabel moderating pada penelitian ini apakah dapat memperkuat antara variabel independen *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan, atau sebaliknya memperlemah antara variabel independen *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan.

### 3.2.2 Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel menentukan jenis dan indikator dari variabelvariabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Islamic Social Reporting (X)	<i>Islamic Social Reporting</i> adalah sebagai berikut: “ Dalam perspektif perusahaan syariah, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menggunakan <i>Islamic social Reporting</i> (ISR). Perusahaan berbasis islam, memasukan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim”. Menurut Haniffa (2022)	$Disclosure Level = \frac{\sum X}{n}$ Othman (2009) dalam (Sutapa dan Heri, 2018)	Rasio

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut :  “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”.  Menurut Riska franita (2018:7) <i>Price book value</i> merupakan rasio perbandingan suatu saham terhadap nilai buku, PBV menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah modal yang ditanamkan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio PBV, semakin sukses perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.</p>	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Z)</p>	<p>Rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang</p>	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Kasmir (2018)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2019:114)</p> <p>Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir 2018:137)</p>		
--	--	--	--

### 3.3 Populasi, Teknik-Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020) populasi di definisikan sebagai berikut:

“totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:126) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada periode 2017-2021.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ANDRO	Adaro Energy Tbk.	Materials
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Materials
3	BRIS	Bank Brisyariah Tbk.	Finance
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Chemical Industry
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	Information Technology
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Chemical Industry
7	EMT K	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	Trade, Service & Investment
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Trade, Service & Investment
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure & Transportation
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Materials
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Chemical Industry
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Chemical Industry
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Materials

16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	Chemical Industry
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Trade, Service & Investment
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Trade, Service & Investment
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Materials
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Construction
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Chemical Industry
24	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Materials
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Chemical Industry
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Chemical Industry
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service & Investment
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Property & Construction



### 3.3.2 Teknik-Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) Teknik *sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) *sampling purposive* didefinisikan sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tidak berturut-turut dari periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dari periode 2017-2021.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	<b>30</b>
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang tidak berturut-turut dari tahun 2017-2021.	<b>17</b>
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dari periode 2017-2021.	<b>1</b>
<b>Total Sampel</b>	<b>12</b>
Total Pengamatan (7 x 5 tahun)	<b>60</b>

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.4**

#### **Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Alamat
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	AKR Tower JL. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1. Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530, Indonesia
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	RVJC+JX3, Jl. Letjen Suprpto No.Kav 4, RT.9/RW.7, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

5	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Bengawan No.81, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
6	UNTR	PT United Tractors Tbk	Astra Biz Center, Jl. Soekarno Hatta No.438 D, Pasirluyu, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40211
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Grha Unilever - Jl. BSD Boulevard Barat Green Office Park Kavling 3, BSD City, Tangerang – 15345
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78 Jakarta, Indonesia
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	The Energy Building Lantai 31 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53 Jakarta, Indonesia 12190
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Tanjung Enim, Sumatra Selatan Indonesia
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk	XL Axiata Tower Jl. H.R. Rasuna Said X5/11-12 <i>Sebelumnya:</i>

			Grha XL Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung 1 Jakarta, Indonesia
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	KANTOR PUSAT. Gedung WIKA Tower 1. Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10. Jakarta 13340. DKI Jakarta, Indonesia

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) Sumber data di definisikan sebagai berikut:

“subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.”

Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

“Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.”

Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian pada *Jakarta Islamic Index* (JII) melalui website Bursa Efek Indonesia.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menumpulkan data-data diperlukan terdiri dari:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku jurnal, makalah dan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis memperoleh landasan teori yang cukup untuk dipertanggungjawabkan analisis dan pembahasan masalah.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2017-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), kemudian melakukan penelaahan data-data dan informasi yang akan digunakan seperti laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan tahunan, dan laporan hasil pemeringkatan perusahaan berdasarkan upaya pengelolaan PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia periode 2017-2021.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*

##### **3.5.1.1 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini, data variabel berdasarkan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2021. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan

digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1.2 Analisis Deskriptif**

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas perusahaan sebagai *moderating*.

Menurut (Sugiyono, 2018:147) statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

#### **1. Islamic Social Reporting (ISR)**

Melihat penilaian atas *Islamic Social Reporting* (ISR) dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan
- b. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) sebanyak 43 item.
- c. Menghitung ISR dengan rumus sebagai berikut :
- d. Menentukan penilaian Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).



- e. Apabila perusahaan mengungkapkan ISR berarti memperoleh 100%, bila tidak sama sekali memperoleh 0%, maka 100% - range 0%.
- f. Jumlah kriteria 5 sehingga interval dari masing-masing range 100% dibagi 5.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.5

## Kriteria Penilaian Islamic Social Reporting (ISR)

Kategori	Interval
Tidak Lengkap	0.00% - 20.00%
Kurang Lengkap	20.01% - 40.00%
Cukup Lengkap	40.01% - 60.00%
Lengkap	60.01% - 80.00%
Sangat Lengkap	80.01% - 100.00%

Sumber: Zanariyatim et al 2019

## 2. Nilai Perusahaan

Melihat penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat dari kriteria penelitian ini.

Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Nilai Pasar per saham
- b. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham di perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- d. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- e. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.

- f. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- g. Menentukan jarak interval.

Tabel 3.6

## Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
$PBV \leq 0,49$	Sangat Tidak Baik
$0,50 < PBV \leq 0,99$	Tidak Baik
$1,00 < PBV \leq 1,49$	Cukup Baik
$1,50 < PBV \leq 1,99$	Baik
$PBV \geq 2,00$	Sangat Baik

Sumber: Rosenberg dkk (1985) dalam Musdalifah dkk (2015), data diolah.

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

### 3. Profitabilitas

Melihat penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat dari kriteria penelitian ini.

Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak
- b. Menentukan total ekuitas
- c. Menentukan nilai rasio ROE (*Return On Equity*)
- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas**

Kategori	Interval
Sangat Rendah	ROE<10%
Rendah	10% < ROE ≤ 20%
Sedang	20% < ROE ≤ 30%
Tinggi	30% < ROE ≤ 40%
Sangat Tinggi	ROE>40%

Sumber: Kasmir (2017)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

### 3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Bagaimana Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2017-2021.

3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderating pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

#### **3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat pada setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi linier dalam asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error

yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal”.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa:

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah:

- a. Jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111)

”Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a =$  ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai D- W dibawah  $-2$  berarti diindikasikan ada autokorelasi positif

- b. Nilai D- W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D- W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analiss**

##### **3.6.1.1 Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel perkalian antara pengungkapan ISR (X) dengan Profitabilitas (Z) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating Profitabilitas terhadap hubungan pengungkapan ISR terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut (Tambun, 2013):



1. Pure Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi Z\*X1 pada output kedua, salah satunya signifikan.
2. Quasi Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi Z\*X1 pada output kedua-duanya signifikan.
3. Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi Z\*X1 pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X.Z + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
b1,b2, b3	= Koefisien regresi variabel
X	= Islamic Social Reporting (ISR)
Z	= Profitabilitas
XZ	= Interaksi
e	= error

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

### 3.6.1.2 Analisis Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Analisis Regresi Sederhana merupakan salah satu teknik analisis yang luas pemakaiannya. Analisis ini banyak digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan.

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y = A + BX$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (variabel terikat).

X: Variabel independen (variabel bebas)

A: Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0).

B: Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif).

### 3.6.1.3 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan

nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Interprestasi Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis yaitu:

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah financial performance, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap sustainability report dengan menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

#### 3.6.2.1 Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan nonparameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen dan variabel moderasi atau membandingkan nilai thitung

dengan nilai yang ada ttabel, maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah ttabel maka  $H_a$  ditolak.

Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

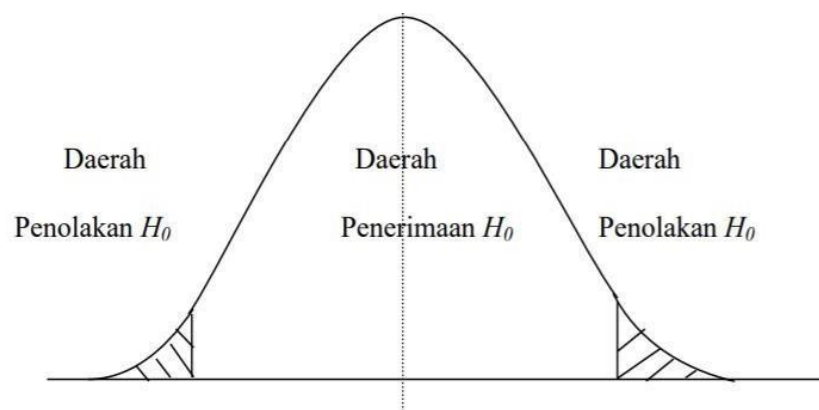
a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan =  $n-2$
3. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha > 0,05$

**Gambar 3. 2 Uji-t**



$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

Ho :  $\beta_2 = 0$  Pofitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

Ha :  $\beta_2 \neq 0$  Pofitabilitas dapat memperkuat pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

Jika Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen dan variabel moderasi secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel moderasi secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

- b. Menemukan  $T_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

$n$  = jumlah sampel

- c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic

### 3.6.2.2 Uji Hipotesis (F test)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA). Menurut Sugiyono (2018:284) uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

$F_n$  = Nilai Uji  $F$

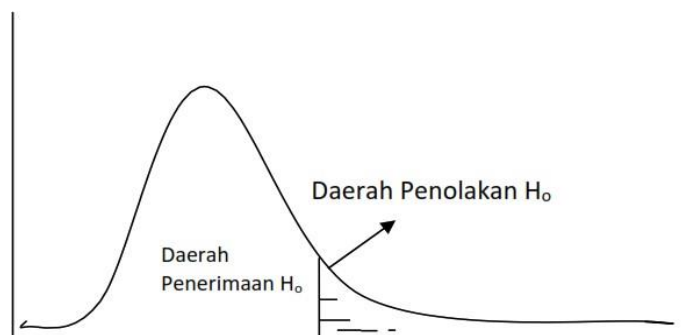
$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variable independent

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.





**Gambar 3. 3 Uji F**

**Sumber: Sugiyono (2016:187)**

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{o2} : (\beta_1, \beta_2 = 0)$  : Tidak terdapat pengaruh Islamis Social Reporting dan Profitabilitas tidak memperkuat terhadap Nilai perusahaan
2.  $H_{a2} : (\beta_1, \beta_2 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh Islamis Social Reporting dan Profitabilitas memperkuat terhadap Nilai perusahaan

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiyono (2017):

“Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai  $R$  berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai  $R$  tersebut maka semakin besar pula variabel bebas ( $X$ ) mampu menjelaskan variabel terikat ( $Y$ ).”

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien

korelasi yang dikuadratkan Koefisien Determinasi ( $kd$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $kd$  yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $Kd$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika  $Kd$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat